

PENGARUH STATUS EKONOMI ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP MUHAMMADIYAH 1 JOMBANG

Muhammad Bangun Qian Santang

(S1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya)bangunqiansantang@gmail.com

Ari Wahyudi

(S1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya) ariwahyudi@unesa.ac.id

Abstrak

Pendidikan di Indonesia pada saat ini adalah salah satu cara untuk membangun negara ini. Dimana pada saat ini pendidikan sudah diwajibkan untuk seluruh warga negara Indonesia dan sesuai dengan UU RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Namun dalam realita masih banyak anak – anak Indonesia tidak mengenyam bangku pendidikan dikarenakan status ekonomi orang tua. Status ekonomi orang tua terdapat tiga tingkat yaitu: tinggi, sedang, dan rendah yang sudah ditentukan oleh pihak BPS. Status ekonomi orang tua ini sangat berperan penting untuk menunjang motivasi belajar siswa agar dapat merasakan pendidikan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek penelitian seluruh orang tua dan siswa SMP Muhammadiyah 1 Jombang berjumlah 402 siswa. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan wawancara dan menyebarkan angket terhadap siswa dan orang tua siswa SMP Muhammadiyah 1 Jombang dan setelah mendapatkan data tersebut akan dikelola menggunakan uji korelasi product moment. Hasil dari penelitian nilai dari korelasi yang menggunakan uji korelasi product moment adalah $r = 0,027$ dan tabel r dengan sampel 402 pada taraf signifikan 5% = 0,098 dan taraf signifikan 1% = 0,128. Dari hasil tersebut dalam penelitian ini H_0 diterima.

Kata Kunci: Pendidikan, Status Ekonomi, Motivasi Belajar.

Abstract

Education in Indonesia at this point is one way to build this country. Where now the education is already required to all citizens in Indonesia and in accordance with Act RI No.20 2003 on the national education system. But in reality still many children Indonesians not enjoy a bench education because status the economy of the old. Status the economy of the old there are three: high level, and, and low that had been determined by the BPS. Economic status this old man play an important role important to support the motivation to study students to could feel education in Indonesia. This research used a quantitative approach with the subject of study all parents and junior high school students Muhammadiyah 1 Jombang were 402 students. The data collected by using interviews and spreading survey of students and parents junior Muhammadiyah 1 Jombang and after getting the data will use correlation managed the product moment. The results of the study of the correlation using the correlation product moment is $r = 0,027$ and table r with 402 on sample standard significant 5% = 0,098 and standard significant % = 0,128. From the result in this research H_0 accepted.

Keywords: Education, Economic Status, Student Motivation.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara yang sangat kaya akan potensi Sumber Daya Alam (SDA) maupun Sumber Daya Manusia (SDM). Dilihat dari letak Indonesia yang sangat strategis, yang seharusnya bisa dijadikan modal bangsa ini untuk maju dan sejahtera. Namun saat Indonesia belum sepenuhnya menjadi negara maju yang besar kemandiriannya, baik dalam bidang ekonomi, bidang keamanan, maupun politik.

Kondisi reformasi pada saat 1998 masih terasa pada saat ini, dimana masih banyaknya pengangguran dan kemiskinan, sehingga membuat rakyat bangsa

Negara Indonesia susah memenuhi kebutuhan pokok, sandang, pangan dalam kehidupan sehari – hari¹. Bahkan sering kita lihat dalam kurun sehari banyak media massa yang memberitakan akan terpuruknya perekonomian bangsa Indonesia ini, dimana rata – rata angka kemiskinan di Indonesia setiap tahun meningkat. Hal itu dibuktikan dalam media masa yang menerangkan bahwa angka kemiskinan Indonesia secara rutin dirilis oleh badan pusat statistic (BPS), dan data yang terakhir diambil pada bulan September 2014 lalu ada 27,73 juta

¹Suharyadidkk, *Kewirausahaan, membangun usahakkses sejakusiamuda*, Jakarta: salembaempat, 2008, hlmv.

jiwa yang berarti sekitar 10,96% penduduk Indonesia secara keseluruhan², dimana pada tahun 2013 kemiskinan di Indonesia mencapai 8,38%.

Oleh karena itu bangsa ini dibilang krisis akan perekonomiannya, hal ini membuat mereka sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari, seperti sandang pangan, kesehatan serta pendidikan. Hal ini terasa sangat berat dan beban untuk generasi bangsa Indonesia selanjutnya, dimana banyak dari keluarga mereka yang terbelakang dan tergolong miskin membuat para generasi bangsa ini gantung sepatu dan buku, bagi mereka yang mampu bertahan terpaksa harus bekerja dan bersekolah untuk memenuhi kehidupan sehari – hari dalam keluarga dan biaya pendidikan yang mereka tempuh.

Pendidikan yang sudah diatur dalam undang – undangan di UU RI No.20 tahun 2003, tanpa disadari menegaskan bahwa sesungguhnya setiap pendidikan atau peserta didik dalam instansi pendidikan mendapatkan biaya dari pemerintah langsung dan secara tidak langsung seluruh instansi pendidikan dan anak didik atau peserta didik harus merasakan fasilitas – fasilitas yang dijadikan sebagai acuan atau alat untuk kemajuan pendidikan di Indonesia.

Kementerian pendidikan dan kebudayaan menyelenggarakan pendidikan, meliputi ketersediaan layanan pendidikan yang bermutu, terjangkau dan dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa diskriminasi. Pembangunan kebudayaan diselenggarakan dalam rangka peningkatan sosial budaya dan kehidupan beragama yang terkait erat dengan pengembangan kualitas hidup tercapainya suasana kehidupan masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya dan beradab secara harmonis dalam kehidupan yang sejalan dengan nilai – nilai kebangsaan.

Dalam konsep dan pelaksanaan pendidikan dikenal komponen-komponen pendidikan seperti, pendidik, peserta didik, kurikulum, proses belajar-mengajar, dan sarana-prasarana. Dari beberapa komponen pendidikan tersebut yang menarik adalah pada proses pembelajaran. Karena dalam komponen ini terjadi interaksi timbal balik antar individu, yaitu antar guru dan murid. Selain itu proses pembelajaran menjadi faktor penentu terserap atau tidaknya ilmu pengetahuan yang diajarkan.

Dalam proses pembelajaran faktor motivasi anak dalam belajar menjadi tantangan tersendiri yang harus dihadapi dan diselesaikan oleh seorang guru. Selain bertugas untuk menyampaikan materi pelajaran, guru

jugaber kewajiban untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi, atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan prestasi pada siswa³. Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain; cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsure-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, dan upaya guru dalam membelajarkan siswa⁴.

Motivasi berarti “daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”. Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas tertentu dan mencapai suatu tujuan⁵.

Suatu *motive* adalah suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan – kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dengan demikian motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung pada *motive* yang dimilikinya.

Hal ini seperti diungkapkan Arden (1957) *motives as internal condition arouse, sustain, direct and determine the intensity of learning effort, and also define the sets satisfying consequences of goals*. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan akan ditentukan oleh kuat lemahnya *motive* yang dimilikinya orang tersebut.

Abraham Maslow mengembangkan model Hierarki Kebutuhan dan teori Hierarki Kebutuhan sampai saat ini tetap digunakan dalam memahami motivasi manusia, pelatihan manajemen, dan pengembangan pribadi. Abraham Maslow dianggap sebagai bapak Psikologi Humanistik, menggabungkan aspek-aspek Psikologi *Behavioral* dan Psikologi Psikoanalitik. Penganut behaviorisme meyakini bahwa perilaku manusia dikendalikan oleh faktor lingkungan eksternal. Psikologi psikoanalitik didasarkan pada gagasan bahwa

³Dimiyati & Mujiono, *Belajaran dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 239

⁴Ibid hal 97 - 100

⁵W.S Winkel SJ. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. (Jakarta: Gramedia, 1984) hal. 27

²<http://suguhin.com/ib/62130/bps-angka-kemiskinan-bisa-lebih-tinggi-di-2015-akibat-kenaikan-bbm>

perilaku manusia dikendalikan oleh kekuatan bawah sadar internal. Meskipun mempelajari Psikologi *Behavioral* dan Psikoanalitik sekaligus, Maslow menolak gagasan bahwa perilaku manusia dikendalikan oleh faktor internal atau eksternal saja.

Teori Motivasi Maslow menyatakan bahwa perilaku manusia dikendalikan oleh kedua faktor tersebut, yakni internal dan eksternal. Selain itu, Teori Maslow juga menyatakan bahwa manusia mempunyai kemampuan untuk membuat pilihan dan melaksanakan pilihan mereka sendiri. Penelitian yang dilakukannya membuat dirinya yakin bahwa orang memiliki kebutuhan tertentu yang tidak berubah dan bersifat a genetis. Kebutuhan-kebutuhan ini sama dalam semua kebudayaan serta bersifat fisiologis dan psikologis. Maslow mengemukakan bahwa individu berperilaku dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat hierarkis, dalam bukunya *Motivation and Personality*, diterbitkan pada tahun 1954 (edisi kedua 1970) Maslow memperkenalkan *Hierarchy of Needs*.

Penjelasan mengenai konsep motivasi manusia menurut Abraham Maslow mengacu pada lima kebutuhan pokok yang disusun secara hirarkis. Tata lima tingkatan motivasi secara hierarkis ini adalah sebagai berikut:

- (1) Kebutuhan yang bersifat fisiologis (lahiriah). Manifestasi kebutuhan ini terlihat dalam tingkah laku pokok, sandang, pangan dan papan. Bagi karyawan, kebutuhan akan gaji, uang lembur, perangsang, hadiah-hadiah dan fasilitas lainnya seperti rumah, kendaraan dll. Menjadi motif dasar dari seseorang mau bekerja, menjadi efektif dan dapat memberikan produktivitas yang tinggi bagi organisasi.
- (2) Kebutuhan keamanan dan keselamatan kerja (*Safety Needs*). Kebutuhan ini mengarah kepada rasa keamanan, ketentraman dan jaminan seseorang dalam kedudukannya, jabatan-nya, wewenangnya dan tanggung jawabnya sebagai karyawan. Dia dapat bekerja dengan antusias dan penuh produktivitas bila dirasakan adanya jaminan formal atas kedudukan dan wewenangnya.
- (3) Kebutuhan sosial (*Social Needs*). Kebutuhan akan kasih sayang dan bersahabat (kerjasama) dalam kelompok kerja atau antar kelompok. Kebutuhan akan diikutsertakan, meningkatkan relasi dengan pihak-pihak yang diperlukan dan tumbuhnya rasa kebersamaan termasuk adanya *sense of belonging* dalam organisasi.
- (4) Kebutuhan akan prestasi (*Esteem Needs*). Kebutuhan akan kedudukan dan promosi di bidang kepegawaian. Kebutuhan akan simbol-simbol dalam status seorang serta prestise yang ditampilkannya.
- (5) Kebutuhan mempertinggi kapasitas kerja (*Self actualization*). Setiap orang ingin mengembangkan kapasitas kerjanya dengan baik. Hal ini merupakan kebutuhan untuk mewujudkan segala kemampuan (kebolehan) dan

seringkali nampak pada hal-hal yang sesuai untuk mencapai citra dan cita diri seseorang. Dalam motivasi kerja pada tingkat ini diperlukan kemampuan manajemen untuk dapat mensinkronisasikan antara cita diri dan cita organisasi untuk dapat melahirkan hasil produktivitas organisasi yang lebih tinggi.

Teori Maslow tentang motivasi secara mutlak menunjukkan perwujudan diri sebagai pemenuhan (pemuasan) kebutuhan yang bercirikan pertumbuhan dan pengembangan individu. Perilaku yang ditimbulkannya dapat dimotivasi oleh manajer dan diarahkan

Satu konsep penting yang diperkenalkan Maslow adalah perbedaan antara kebutuhan dasar dan kebutuhan tumbuh. Kebutuhan dasar (fisiologis, rasa aman, cinta, dan penghargaan) adalah kebutuhan yang penting untuk kebutuhan fisik dan psikologis; kebutuhan ini harus dipenuhi. Sekali kebutuhan ini dipenuhi, motivasi seseorang untuk memenuhi kebutuhan ini surut. Sebaliknya kebutuhan tumbuh, sebagai misal kebutuhan untuk mengetahui, memahami sesuatu, menghargai keindahan, atau menumbuhkan dan mengembangkan apresiasi (penghargaan) dari orang lain, tidak pernah dapat dipenuhi seluruhnya⁶.

Motivasi dan motivasi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Motivasi merupakan penjelmaan dari *motive* yang dapat dilihat dari perilaku yang ditunjukkan seseorang. Hilgard mengatakan bahwa motivasi adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi dengan demikian, motivasi muncul dari dalam diri seseorang karena dorongan untuk mencapai tujuan⁷.

Menurut Frederick MC. Cleland yang dikutip oleh Wasty Sumanto memberikan sebuah definisi tentang motivasi sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Definisi ini ditandai dengan tingkah, yaitu:

- (1) Motivasi dimulai dengan perubahan tenaga di dalam diri seseorang. Kita berasumsi bahwa setiap perubahan motivasi mengakibatkan beberapa perubahan tenaga di dalam sistem neurofisiologi dari pada organisme manusia.

⁶http://skp.unair.ac.id/repository/Guru-Indonesia/TEORIMOTIVASIMASLO_HjSriSuryantiniSPd_534.pdf

⁷Wina Sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta, Prenada Media Group.2008) hal.250

(2) Motivasi itu ditandaioleh dorongan afektif. Dorongan afektif tidak mestikuat. Dorongan afektif yang kuat, sering nyata dalam tingkahlaku. Dilain pihak adapula dorongan afektif yang sulit diamati. (3)

Motivasi ditandaioleh reaksi-reaksi mencapai tujuan. Orang termotivasi, membuat reaksi-reaksi yang mengarahkan dirinya kepada usaha mencapai tujuan, untuk mengurangi ketegangan yang ditimbulkan oleh perubahan tenaga dalam dirinya. Dengan kata lain motivasi memimpin ke arah reaksi-reaksi mencapai tujuan⁸.

Dengan ketiga tandai atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks.

Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, kemudian bertindak melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Dari beberapa pendapat di atas, penulis dapat mengemukakan motivasi adalah daya upaya yang mendorong seseorang (baik dari dalam atau pun dari luar) melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Sadirman, jenis motivasi menjadi dua bentuk: (1) Motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang tercakup didalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan serta tujuan – tujuan. Adapun motivasi ini meliputi: (a) Hasyrat untuk belajar, adalah suatu keinginan yang timbul dari diri sendiri, yang berarti memang ada motivasi untuk belajar sehingga hasilnya akan baik. (b) Minat, adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. (c) Hobi, adalah suatu rasa suka terhadap aktivitas yang sering dilakukan oleh orang lain. (2) Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang berasal diluar dari individu. Adapun motivasi itu antara lain: (a) Motivasi dari guru, yaitu dorongan yang diberikan oleh guru dalam instansi pendidikan untuk kemajuan individu atau siswa yang lebih baik. (b) Motivasi dari lingkungan, yaitu dorongan yang diberikan oleh suatu lingkungan social individu, diantaranya adalah lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.⁹

Motivasi dari orang tua, yaitu dorongan orang tua yang harus dilakukan setiap orang tua terhadap anaknya agar bertambah prestasi belajar anaknya. Dari berbagai penelitian terbukti bahwa peran penting dan efisien dalam memotivasi belajar anak adalah orang tua. Dalam hal ini orang tua mempunyai peran penting yaitu

menyediakan lingkungan belajar di rumah yang kondusif, sehingga anak bisa nyaman belajar di rumah dengan baik.

Salah satu unsur yang mempengaruhi motivasi belajar di atas yaitu kondisi lingkungan siswa. Kondisi lingkungan siswa ini termasuk kondisi ekonomiorang tua. Kondisi ekonomiorang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, baik positif maupun negatif.

Status ekonomi adalah dimana individu, kelompok, organisasi dan masyarakat berada dalam rana tertentu di skala ekonomi. Rana tersebut terbagi menjadi 3 tingkatan/strata, diantara lain: status ekonomi tinggi, menengah dan rendah. Strata status ekonomi bisa didapatkan dari mereka melakukan kerja keras agar mereka mendapatkan ekonomi yang lebih dari standart yang ditetapkan oleh BPS, sehingga mereka berada di strata atas dalam status ekonominya.

Dalam masyarakat terdapat sistem lapisan kelompok-kelompok yang dalam sosiologi dikenal dengan istilah stratifikasi sosial (social stratification). Pitirim A. Sorokin dalam Soekanto menyatakan bahwa social stratification adalah pembedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat (hirarkis)¹⁰.

Menurut Said Gatara dan Dzulkiah Said, stratifikasi sosial adalah struktur sosial yang memiliki lapisan-lapisan dalam suatu masyarakat¹¹. Selanjutnya menurut Henslin, stratifikasi sosial (social stratification) merupakan suatu sistem di mana kelompok manusia terbagi dalam lapisan-lapisan sesuai dengan kekuasaan, kepemilikan, dan prestise relatif mereka¹². Penting untuk dipahami bahwa stratifikasi sosial tidak merujuk pada individu. Stratifikasi sosial merupakan cara untuk menggolongkan sejumlah besar kelompok manusia ke dalam suatu hirarki sesuai dengan hak-hak istimewa relatif mereka.

Adanya sistem lapisan masyarakat dapat terjadi dengan sendirinya dalam proses pertumbuhan masyarakat itu. Tetapi ada pula yang dengan sengaja disusun untuk mengejar suatu tujuan bersama. Yang bisa menjadi alasan terbentuknya lapisan masyarakat yang terjadi dengan sendirinya adalah kepandaian, tingkat umur (yang senior), sifat keaslian keanggotaan kerabat seorang

⁸Wasty Soemanto, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 191-192.

⁹Sadirman AM. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta; CV Rajawali. hal 89 - 91

¹⁰Soekanto, Soerjono. 2003. *Soosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. hal 228

¹¹Said gatara, A.A, dan Dzulkiah Said, Moh.

2007. *Sosiologi Politik, Konsep dan Dinamika Perkembangan Kajian*. Bandung: CV Pustaka Setia. hal 49

¹²Henslin, James M. 2007. *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi*, jilid 1, edisi 6. Jakarta: Penerbit Erlangga hal 178

kepala masyarakat, mungkin juga harta dalam batas-batas tertentu. Alasan-alasan yang dipakai berlainan bagi tiap-tiap masyarakat.

Di dalam uraian tentang teori lapisan senantiasa dijumpai istilah kelas (social class). Seperti yang sering terjadi dengan beberapa istilah lain dalam sosiologi, maka istilah kelas, juga tidak selalu mempunyai arti yang sama. Walaupun pada hakikatnya mewujudkan sistem kedudukan-kedudukan yang pokok dalam masyarakat. Penjumlahan kelas-kelas dalam masyarakat disebut class-system artinya, semua orang dan keluarga yang sadar akan kedudukan mereka itu diketahui dan diakui oleh masyarakat umum. Dengan demikian, maka pengertian kelas adalah paralel dengan pengertian lapisan tanpa membedakan apakah dasar lapisan itu faktor uang, tanah, kekuasaan atau dasar lainnya.

Dalam Soekanto, Max Weber mengadakan pembedaan antara dasar ekonomis dengan dasar kedudukan sosial akan tetapi tetap mempergunakan istilah kelas bagi semua lapisan¹³. Adanya kelas yang bersifat ekonomis dibaginya lagi ke dalam sub kelas yang bergerak dalam bidang ekonomi dengan menggunakan kecakapannya. Disamping itu, Max Weber masih menyebutkan adanya golongan yang mendapat kehormatan khusus dari masyarakat dan dinamakannya stand.

Joseph Schumpeter dalam Soekanto, mengatakan bahwa terbentuknya kelas-kelas dalam masyarakat adalah karena diperlukan untuk menyesuaikan masyarakat dengan keperluan-keperluan yang nyata¹⁴. Makna kelas dan gejala-gejala kemasyarakatan lainnya hanya dapat dimengerti dengan benar apabila diketahui riwayat terjadinya.

Soekanto (2003:237-238) membagi empat dasar lapisan masyarakat: (a) Ukuran kekayaan. Barangsiapa yang memiliki kekayaan paling banyak, termasuk dalam lapisan teratas. Kekayaan tersebut, misalnya, dapat dilihat pada bentuk rumah yang bersangkutan, mobil pribadinya, cara-caranya mempergunakan pakaian serta bahan pakaian yang dipakainya, kebiasaan untuk berbelanja barang-barang mahal dan seterusnya. (b) Ukuran kekuasaan. Barangsiapa yang memiliki kekuasaan atau yang mempunyai wewenang terbesar, menempati lapisan atasan. (c) Ukuran kehormatan. Ukuran kehormatan tersebut mungkin terlepas dari ukuran-ukuran kekayaan dan/ atau kekuasaan. Orang yang paling disegani dan dihormati, mendapat tempat yang teratas. Ukuran semacam ini, banyak dijumpai pada masyarakat-masyarakat tradisional. Biasanya mereka adalah

golongan tua atau mereka yang pernah berjasa. (d) Ukuran ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan sebagai ukuran, dipakai oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan. Akan tetapi ukuran tersebut kadang-kadang menyebabkan terjadinya akibat-akibat yang negatif. Karena ternyata bahwa bukan mutu ilmu pengetahuan yang dijadikan ukuran, akan tetapi gelar kesarjanaannya. Sudah tentu hal yang demikian memacu segala macam usaha untuk mendapat gelar, walau tidak halal.

Kedudukan di atas tidaklah limitatif karena masih ada ukuran yang lain yang dapat digunakan, akan tetapi ukuran-ukuran di atas sangat menentukan sebagai dasar timbulnya sistem lapisan dalam masyarakat tertentu. Pada beberapa masyarakat tradisional di Indonesia, golongan pembuka tanahlah yang dianggap memiliki status yang paling tinggi, menyusul para pemilik tanah, setelah itu mereka yang hanya memiliki tanah pekarangan rumah saja. Dalam masyarakat perkotaan status sosial ditentukan oleh standar keahlian yang dimiliki atau berada pada standar penilaian ilmu pengetahuan.

Status ekonomi orang tua sangat berperan penting untuk menunjang motivasi belajar siswa, hal itu karena orang tua adalah salah satu pendorong eksternal untuk keberhasilan seorang siswa dalam belajar. Sebagai contoh, dimana siswa membutuhkan fasilitas yang memadai atau harus melakukan extra belajar diluar sekolah dan ketika itu orang tua berada di status ekonomi rendah maka orang tua tidak bisa memenuhi kebutuhan sekolah anaknya, yang ditakutkan anak tersebut tidak bersemangat untuk bersekolah atau tidak memiliki motivasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Untuk meningkatkan motivasi siswa memang banyak cara yang ditempuh salah satunya seperti skripsi di atas. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti mencoba melihat bagaimana status ekonomi orang tua bisa atau tidak membangkitkan motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Jombang, dengan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana Kondisi Status Ekonomi Orang Tua Siswa SMP Muhammadiyah 1 Jombang? (2) Bagaimana Kondisi Motivasi Belajar Siswa SMP Muhammadiyah 1 Jombang? (3) Adakah Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Muhammadiyah 1 Jombang? (4) Seberapa Besar Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Muhammadiyah 1 Jombang?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) Mendiskripsikan keadaan status sosial ekonomi orang tua SMP Muhammadiyah 1 Jombang, (2) Mendiskripsikan motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 1 Jombang, (3) Mengetahui ada atau tidak ada pengaruh status ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 1 Jombang, (4) Mengetahui seberapa

¹³Soekanto, Soerjono. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. hal 235

¹⁴Ibid hal 235 - 236

besar pengaruh status ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 1 Jombang.

Sedangkan manfaat yang dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) Manfaat Teoritis, dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik terutama di bidang pendidikan sosial masyarakat. Kemampuan ekonomi sebuah keluarga dan motivasi belajar siswa

merupakan bahasan yang menarik untuk dikaji. Mengingat kemampuan

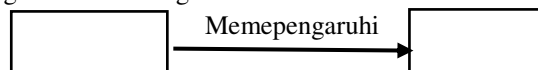
ekonomi keluarga merupakan dasar bagi siswa untuk mendorong dirinya supaya menjadi lebih dari yang sekarang. Dengan kata lain untuk membangkitkan motivasi seorang siswa dalam belajarnya. (2) Manfaat Praktis, Dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan bagi sekolah maupun dinas – dinas maupun dalam pembuatan kebijakan. Bagi sekolah penelitian ini dapat dijadikan dasar pertimbangan peserta didiknya bahwa mereka berasal dari tingkat ekonomi keluarga yang berbeda – beda. Sedangkan bagi dinas – dinas yang lain, misalnya dinas perekonomian, penelitian ini dapat dijadikan dasar bahwa masyarakat Indonesia masih tergolong relative miskin dan bisa jadi dibawah garis kemiskinan.

Maka dari itu dunia perekonomian dan pendidikan harus berjalan seimbang untuk membentuk. Meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia agar perekonomian di Indonesia juga ikut membaik.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian korelasional yang bersifat asimetris, dimana dalam penelitian ini variabel X dapat mempengaruhi variabel Y, namun variabel Y tidak dapat mempengaruhi variabel X. Dimana variabel X adalah status ekonomi orang tua dan variabel Y adalah motivasi belajar siswa, dengan rencana penelitian korelasional yang bersifat asimetris kita bisa melihat akibat dari status ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa, sehingga dapat digambarkan sebagai berikut¹⁵:



Definisi Operasional

Status ekonomi adalah kedudukan, tingkat sosial ekonomi seseorang dari segi pekerjaan atau jabatan, tingkat pendidikan dan keadaan ekonomi atau pendapatan dalam suatu kelompok serta masyarakat yang membedakannya dengan orang lain.

Status ekonomi orang tua ini akan diungkapkan menggunakan angket status sosial ekonomi orang tua berdasarkan kriteria pengukuran status sosial ekonomi orang tua yang sesuai dengan teori stratifikasi tentang kelas – kelas sosial yang ada di masyarakat dalam ranah ekonomi, yaitu: (a) Pendidikan Orang Tua, adalah status yang didapatkan oleh orang tua melalui tingkat pendidikan yang sudah ditempuh oleh orang tua tersebut. Status pendidikan orang tua tersebut dilihat dari tingkat pendidikan apa yang sudah ditempu, misalnya orang tua sudah memiliki gelar sarjana maka pendidikan orang tua tersebut dapat dikatakan pendidikan tinggi, sedangkan ketika orang tua berstatus tamatan SMA dan SMP maka dapat dikatakan pendidikan orang tua tersebut pada golongan pendidikan menengah dan ketika pendidikan orang tua pada status tamatan SD atau tidak sekolah maka status pendidikan orang tua tersebut pada kategori rendah. (b) Pekerjaan, adalah sekumpulan kedudukan yang memiliki persamaan wajib dan tugas – tugas pokoknya. Dalam kegiatan analisis jabatan, satu pekerjaan dapat diduduki oleh satu orang, atau beberapa orang yang tersebar di berbagai tempat. (c) Penghasilan dan Kekayaan, adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh yang dapat digunakan untuk konsumsi, menambah kekayaan, yang didapatkan dari hasil kerja dalam bentuk nama, gaji, upah, honorarium dan dapat menentukan status ekonomi seseorang di lapisan masyarakat. (d) Pengeluaran dan Kebutuhan, adalah suatu kegiatan yang mengeluarkan sejumlah uang bersifat besar maupun kecil yang dilakukan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari hari, meliputi sandang, pangan, dan papan. Pengeluaran tersebut juga dapat menentukan status individu di dalam lapisan masyarakat dari jumlah pengeluaran yang dilakukan individu tersebut dalam sehari, sebulan ataupun setahun.

Semakin tinggi skor menunjukkan tingginya status ekonomi orang tua dan skor rendah menunjukkan rendahnya status ekonomi orang tua.

Motivasi belajar adalah keadaan yang berupa kekuatan penggerak dalam diri individu yang dapat berubah keinginan, perhatian, kemauan, cita – cita yang mengarahkan individu tersebut pada perilaku giat belajar untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Motivasi belajar ini berhubungan dengan kecenderungan untuk memperhatikan dan melakukan kegiatan yang disertai dengan perasaan tenang.

Motivasi belajar dalam penelitian ini diungkap dengan menggunakan angket yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek – aspek motivasi belajar, yaitu: (a) Motivasi intrinsik, adalah dorongan untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, dorongan untuk mencari tahu hal – hal yang berhubungan dengan

¹⁵Wahyudi, Ari. 2015. Metodologi Penelitian Pendidikan (SSR & PTK) Surabaya: Unesa Unipres Hal 56 – 58

pelajaran, dorongan untuk belajar secara mandiri, tekun, disiplin, semangat dalam melaksanakan pendidikan. (b) Motivasi ekstrinsik, adalah dorongan yang berasal dari luar individu yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ditempuh oleh siswa, dorongan tersebut berasal dari keluarga, misalnya faktor ekonomi keluarga dalam memfasilitasi anaknya untuk berpendidikan tinggi, memberikan nasehat dan semangat. Dorongan dari lingkungan sekolah, misalnya guru memberikan pujian pada siswa yang aktif, memberikan nilai, fasilitas yang memadai dan teman – teman siswa yang saling mendukung dan membantu di lingkungan belajar agar mendapatkan pendidikan yang tinggi. Dorongan dari lingkungan masyarakat, dimana lingkungan masyarakat juga berpengaruh, misalnya pemilihan teman, pemilihan tempat tinggal tersebut sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa untuk belajar dan mendapatkan pendidikan yang tinggi.

Semakin tinggi skor menunjukkan motivasi belajar yang tinggi dan skor rendah menunjukkan motivasi belajar yang rendah.

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang sebanyak 402 siswadi SMP Muhammadiyah 1 Jombang. Dimana 402 siswa tersebut terbagi menjadi 3 kelas yakni kelas VII, VIII, dan IX, setiap kelas memiliki pembagian yang berbeda, pada kelas VII terbagi menjadi 4 bagian kelas, kelas VIII ada 5 pembagian kelas dan kelas IX ada 6 bagian kelas, dari semua itu berarti terdapat 15 kelas yang semuanya berjumlah 402 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Teknik wawancara yang dilakukan akan mempermudah peneliti menanyakan berbagai pertanyaan pada subjek penelitian yang telah ditentukan. Kemudian setelah melakukan wawancara peneliti melakukan teknik pengumpulan data berupa *kuisisioner*, *kuisisioner* merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Data Sekunder itu merupakan data yang berbentuk, dimana data tersebut berisi jumlah populasi siswa SMP Muhammadiyah 1 Jombang, data tersebut diperoleh dari kantor tata usaha SMP Muhammadiyah 1 Jombang, data tersebut akan digunakan peneliti untuk sebagai acuan didalam mengetahui populasi dan mempermudah proses penelitian nya.

Kuesioner

Angket

yaitu suatu bentuk tanya jawab secara langsung, dengan menggunakan daftar pertanyaan. Berdasarkan jawaban – jawaban yang diperoleh dapat diketahui keadaan jiwa seseorang atau sejumlah orang.

Metode angket ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang status ekonomi orang tua dan motivasi belajar murid SMP Muhammadiyah 1 Jombang.

Teknik analisis Data

Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan langkah awal yang dilakukan dalam penelitian dengan cara memasukkan hasil pengolahan data angket responden ke dalam data tabel distribusi frekuensi. Dalam analisis pendahuluan ini, maka merupakan tahapan pengelompokan data hasil penelitian mengenai pengaruh status ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 1 Jombang.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis statistik yang menghitung nilai kualitas dan kuantitas dengan cara memberikan penilaian berdasarkan atas jawaban angket yang telah disebarkan kepada responden, di mana masing-masing item diberikan alternatif jawaban. Adapun kriteria nilai dalam angket status ekonomi orang tua siswa SMP Muhammadiyah 1 Jombang adalah sebagai berikut:

- Untuk pilihan jawaban (A) diberi skor 4
- Untuk pilihan jawaban (B) diberi skor 3
- Untuk pilihan jawaban (C) diberi skor 2
- Untuk pilihan jawaban (D) diberi skor 1

Sedangkan kriteria nilai dalam angket motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 1 Jombang yang bernilai positif (+) adalah sebagai berikut:

- Untuk pilihan jawaban SL (Selalu) akan diberi skor 4
- Untuk pilihan jawaban SR (Sering) akan diberi skor 3
- Untuk pilihan jawaban JR (Jarang) akan diberi skor 2
- Untuk pilihan jawaban TP (Tidak Pernah) akan diberi skor 1

Untuk yang bernilai negatif (-) adalah sebagai berikut:

- Untuk pilihan jawaban SL (Selalu) akan diberi skor 1
- Untuk pilihan jawaban SR (Sering) akan diberi skor 2
- Untuk pilihan jawaban JR (Jarang) akan diberi skor 3
- Untuk pilihan jawaban TP (Tidak Pernah) akan diberi skor 4

Hasil dari tahap ini dimasukkan dalam tabel distribusi untuk memperoleh gambaran setiap yang dikaji.

Sedangkan untuk menggolongkan status ekonomi orang tua siswa SMP Muhammadiyah 1 Jombang menggunakan tabel distribusi sebagai berikut:

- Rendah = Nilai 24 – 33
- Sedang = Nilai 34 – 43
- Tinggi = Nilai 44 – 53

Untuk menggolokan motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 1 Jombang menggunakan tabel distribusi sebagai berikut:

- Rendah = Nilai 37 – 46
- Sedang = Nilai 47 – 56
- Tinggi = Nilai 57 – 66

Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini merupakan tahap analisis yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Adapun teknik analisis ini menggunakan statistik. Dalam hal ini, digunakan rumus Product Moment dengan ciri – ciri: (1) Digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y. (2) Hubungan antara variabel X dan variabel Y merupakan hubungan linier atau garis lurus. (3) Bentuk distribusi variabel X dan Variabel Y membentuk distribusi normal atau setidaknya – tidaknya mendekati normal.

Alasan penggunaan teknik korelasi *product moment* dalam penelitian ini berdasarkan pada jumlah variabel penelitian yang terdiri dari dua macam yaitu satu variabel tergantung dan satu variabel bebas, disamping itu jenis data yang digunakan adalah data interval. Adapun langkah – langkah yang akan ditempuh sebagai berikut¹⁶:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{N \cdot SD_x \cdot SD_y}$$

Keterangan:

- r_{xy} : koefisien korelasi yang dicari
N : jumlah responden

$\sum xy$: jumlah dari hasil perkalian antara deviasi skor – skor variabel X (yaitu: x) dengan deviasi dari skor – skor variabel Y (yaitu: y)

SD_x : deviasi standart dari variabel X

SD_y : deviasi standart dari variabel Y

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh status ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 1 Jombang menggunakan Tabel Uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Status sosial ekonomi orang tua

Setelah mengetahui nilai tertinggi dan terendah tingkat ekonomi orang tua, yaitu nilai tertinggi 52, nilai terendah 24 dari 402 sampel. Langkah selanjutnya adalah mencari interval dari nilai tersebut. Rumus yang digunakan adalah:

$$\begin{aligned} R &= H - L \\ &= 52 - 24 \\ &= 28 \end{aligned}$$

Selanjutnya dicari nilai interval, dengan rumus berikut ini:

$$\begin{aligned} i &= \frac{(R) + 1}{K} \\ i &= \frac{(28) + 1}{3} \\ i &= \frac{29}{3} \\ i &= 9,6 / 10 \end{aligned}$$

Tabel 3

Daftar Distribusi Frekuensi Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Kriteria	Interval	Frekuensi	Presentase
Rendah	24 – 33	190	47.3%
Sedang	34 – 43	174	43.3%
Tinggi	44 – 63	38	9.4%
Jumlah		402	100%

Dari hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa status ekonomi orang tua siswa SMP Muhammadiyah 1 Jombang tergolong rendah. Dimana data diatas menjelaskan bahwa kategori status ekonomi rendah terdapat 190 orang atau 47,3% dari 402 sampel yang ada, kategori status ekonomi sedang terdapat 174 orang atau 43,3% dari 402 sampel, dan kategori status ekonomi tinggi terdapat 38 orang atau 9,4% dari 402 sampel dan dapat dipastikan dari data diatas bahwa rata – rata orang tua siswa SMP Muhammadiyah 1 Jombang tergolong dalam status ekonomi rendah.

Motivasi belajar siswa

Setelah mengetahui nilai tertinggi dan nilai terendah motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 1 jombang, yaitu nilai tertinggi 65 dan nilai terendah 37 dari 402 sampel. Langkah selanjutnya adalah mencari

¹⁶Sudijono Anas.2014.Pengantar Statistik Pendidikan.Jakarta;PT.Raja Grafindo Persada, hal 206

interval dari nilai tersebut. Rumus yang digunakan adalah:

$$\begin{aligned} R &= H - L \\ &= 65 - 37 \\ &= 28 \end{aligned}$$

Selanjutnya mencari nilai interval, dengan rumus berikut ini:

$$\begin{aligned} i &= \frac{(R) + 1}{K} \\ i &= \frac{(28) + 1}{3} \\ i &= \frac{29}{3} \\ i &= 9,6/10 \end{aligned}$$

Tabel 4

Daftar Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa SMP Muhammadiyah 1 Jombang

Kriteria	Interval	Frekuensi	Presentase
Rendah	37 – 46	97	24.1%
Sedang	47 – 56	238	59.2%
Tinggi	57 – 66	67	16.7%
Jumlah		402	100%

Dari hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 1 Jombang berada pada kriteria sedang. Dimana data diatas menjelaskan bahwa kategori motivasi belajar rendah terdapat 97 orang atau 24,1% dari 402 sampel yang ada, kategori motivasi belajar sedang terdapat 238 orang atau 59,2% dari 402 sampel, dan kategori motivasi belajar tinggi terdapat 67 orang atau 16,7% dari 402 sampel dan dapat dipastikan dari data diatas bahwa siswa SMP Muhammadiyah masih memiliki motivasi belajar dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelajar meski itu berada dalam kriteria sedang.

Mencari nilai mean (rata – rata)

Menghitung Mean Variabel X

Untuk menghitung mean dari variabel X dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\begin{aligned} M_x &= \frac{\sum X}{N} \\ M_x &= \frac{13739}{402} \\ M_x &= 34.17/34.2 \end{aligned}$$

Menghitung Mean Variabel Y

Untuk menghitung mean dari variabel Y, maka peneliti menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned} M_y &= \frac{\sum Y}{N} \\ M_y &= \frac{19936}{402} \\ M_y &= 49.59/49.6 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas bahwasannya rata – rata (mean) dari variabel X (Status Ekonomi Orang Tua) adalah 34.17 / 34.2, jika dilihat dari tabel

distribusi fungsi pada tabel 1, maka rata – rata variabel X berada di kelas menengah / sedang.

Sedangkan dari hasil perhitungan diatas bahwasannya rata – rata (mean) dari variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) adalah 49.59 / 49.6, jika dilihat dari tabel distribusi fungsi pada tabel 1, maka rata – rata variabel Y berada di kelas menengah / sedang.

Mencari skor deviasi

Menghitung Skor Standart Deviasi X

Untuk menghitung skor standart deviasi X, peneliti menggunakan rumus berikut ini:

$$\begin{aligned} SD_x &= \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} \\ SD_x &= \sqrt{\frac{15280.68}{402}} \\ SD_x &= \sqrt{38.01} \\ SD_x &= 6.16 \end{aligned}$$

Menghitung Skor Standart Deviasi Y

Untuk menghitung nilai standart deviasi Y, peneliti menggunakan rumus berikut ini:

$$\begin{aligned} SD_y &= \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}} \\ SD_y &= \sqrt{\frac{14325.12}{402}} \\ SD_y &= \sqrt{35.63} \\ SD_y &= 5.96 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas, nilai dari skor standart deviasi variabel X adalah 6.16, sedangkan nilai dari skor standart deviasi variabel Y adalah 5.96.

Korelasi Status Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Muhammadiyah 1 Jombang

Correlations

		Status Ekonomi Orang Tua	Motivasi Belajar
Status Ekonomi Orang Tua	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 402	-,028 ,580 402
Motivasi Belajar	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-,028 ,580 402	1 402

Penghitungan Korelasi Product Moment Menggunakan Rumus Pendek

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{\sum xy}{N.SD_x.SD_y} \\ r_{xy} &= \frac{408,96}{402.6.16.5.96} \\ r_{xy} &= \frac{408,96}{14758,87} \end{aligned}$$

$r_{xy} = 0,0277$

Setelah diketahui hasil perhitungan melalui perhitungan statistik dengan rumus product moment, maka langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan hasil analisis uji hipotesis setelah diperoleh r hitung dan r tabel, apabila r hitung lebih besar dari pada r tabel, maka H_0 ditolak tetapi jika r hitung kurang dari r tabel, maka H_0 diterima.

Adapun nilai dari r hitung adalah 0,0277, sedangkan r tabel pada taraf signifikan 5% dengan $N = 402$ adalah 0,098 dan r tabel pada taraf signifikan 1% adalah 0,128. Maka r hitung $< r$ tabel dari taraf signifikan 5% ataupun taraf signifikan 1%. Sehingga berdasarkan hasil hitung antara variabel X (status ekonomi orang tua) dengan variabel Y (motivasi belajar), dapat disimpulkan dalam penelitian ini H_0 diterima. Namun berdasarkan penelitian ini adalah korelasi dari variabel X dan Y , ketika hasil dari perhitungan tersebut H_0 diterima dalam penelitian ini, jika hasil korelasi tersebut tidak 0 (Nol) maka dalam penelitian ini, masih ada korelasi antara variabel X (status ekonomi orang tua) dengan variabel Y (motivasi belajar) meski bersifat lemah korelasinya.

Pengaruh status ekonomi tersebut lemah dikarenakan banyak hal – hal yang diluar dugaan dari peneliti, peneliti menemukan data yang diluar angket yang disebarkan oleh peneliti dimana para siswa – siswa yang tergolong dari keluarga berstatus ekonomi tinggi melakukan penyimpangan sosial dengan fasilitas – fasilitas yang orang tua mereka berikan.

Dalam penelitian tersebut, peneliti menemukan berbagai macam penyimpangan – penyimpangan sosial yang dilakukan oleh siswa yang tergolong berstatus ekonomi tinggi dalam keseharian mereka ketika bersekolah, hal itu dilihat dari catatan kenakalan, bolos sekolah, perkelahian antar teman sekolah dan teman luar sekolah di buku catatan bimbingan konseling SMP Muhammadiyah 1 Jombang.

Tindakan – tindakan penyimpangan diatas yang dilakukan oleh siswa – siswa yang berfasilitas motor dari orang tua mereka, dan orang tua yang tidak memiliki waktu banyak untuk mengontrol keseharian anak – anaknya sehingga para siswa tersebut ketika meminta izin untuk berangkat sekolah malah berbelok untuk bolos sekolah dengan main – main ke tempat hiburan, seperti PS dan Game Online.

Alasan mereka melakukan semua karena orang tua mereka memberikan uang saku lebih dan ingin mengikuti zaman yang modernisasi saat ini, mereka tidak lagi mementingkan pendidikan mereka dan enggan untuk belajar karena mereka memiliki rasa atau pikiran bahwa orang tua mereka adalah orang tua yang mampu, kaya,

banyak uang, dan pasti semua akan diberikan pada mereka yang orang tua mereka miliki.

Pemikiran – pemikiran tersebut mereka dapatkan dari dunia – dunia modern saat ini, terutama gadget yang canggih, dunia sosial yang luas sehingga mereka menjadikan semua itu sebagai alat peyimpangan sosial dan mengimplementasikan pada kehidupan sehari – hari mereka, lebih para dari itu semua, siswa – siswa yang sering bolos sekolah ini sering melakukan kekerasan remaja terhadap teman sebaya, teman sekolah dan lebih para lagi teman luar sekolah atau bisa disebut tawuran remaja.

Hal itu diakibatkan dari orang tua yang tidak mempunyai waktu lebih untuk mengontrol kegiatan – kegiatan anak – anaknya pada setiap hari karena sibuk bekerja, pemikiran orang tua mereka dengan mereka memberikan fasilitas – fasilitas, uang, dan kebebasan tersebut sama halnya mendidik anak mereka. Namun orang tua tidak tahu apa yang terjadi ketika anak – anaknya keluar dari rumah, banyak penyimpangan – penyimpangan sosial yang dilakukan anak – anaknya sehingga membuat pendidikan anaknya rentah dan tidak orang tua juga tidak memberikan motivasi belajar secara psikologi agar anaknya memiliki prestasi dalam sekolah, melainkan para orang tua hanya percaya pada bimbel – bimbel diluar sekolah yang menurut mereka sudah cukup untuk memberikan motivasi belajar dalam diri anak – anaknya. Peneliti juga mendapatkan data dari Bagian Kesiswaan Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Jombang berupa data angka yang menunjukkan prestasi belajar siswa – siswi SMP Muhammadiyah rata – rata terdapat pada siswa – siswi yang berlatar belakang keluarga kurang mampu, bahkan miskin, lebih para lagi rata – rata prestasi – prestasi di SMP Muhammadiyah yang bersifat intra kulikuler dan ekstra kulikuler didapati oleh siswa – siswi yang berada di Yayasan Panti Asuhan Muhammadiyah Jombang.

Data penelitian tersebut juga didukung oleh Jurnal Penelitian Rahayu (2011), dimana dalam penelitian yang berjudul Analisis Intensitas Pendidikan Oleh Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Anak, Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK di Kota Malang, menjelaskan bahwa tidak selamanya status ekonomi yang tinggi akan menjamin pada motivasi belajar siswa juga tinggi, hasil penelitian ini juga bertolak belakang dengan teori yang ada serta bertolak belakang dengan hasil penelitian Garcia (dalam Woolfolk, 2000) yang menghasilkan bahwa status sosial orang tua yang rendah menyebabkan prestasi belajar siswa menjadi rendah pula. Hasil penelitian lain yang tidak relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Zhuhri (2010) yang menunjukkan

bahwa adanya hubungan antara tingkat ekonomi orang tua dengan tingkat motivasi belajar siswa.

Adapun untuk uji t terhadap koefisien korelasi product moment diperoleh hasil t hitung = 20,020, kemudian diinterpretasikan dalam tabel t tabel pada taraf signifikan 5% dengan df = 400 adalah 1,96 dan t tabel pada taraf signifikan 1% adalah 2,59. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya t hitung > t tabel, dan jika diinterpretasikan bahwasannya variabel X (status ekonomi orang tua) memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel Y (motivasi belajar) menurut hasil hitung dari rumus uji t.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian penelitian ini menunjukkan bahwa ada korelasi yang lemah antara status ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 1 Jombang, dimana nilai dari korelasi perhitungan tersebut adalah r hitung = 0,027 sedangkan di lihat pada r tabel yang bertaraf signifikan 5% dan 1% r hitung lebih kecil , sehingga peneliti menyimpulkan bahwasannya penelitian ini bersifat korelasi lemah. Hal ini seiring dengan penelitian Basri Ibrahim(2013) menyatakan bahwa kemiskinan pada masyarakat langsa sangat mempengaruhi motivasi anak – anak untuk menempuh pendidikan. Kemiskinan secara signifikan berimbas pada motivasi belajar siswa dan prestasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa sangat sadar bergantung pada kondisi ekonomi keluarga siswa, keluarga yang kondisi ekonomi lemah cenderung mengabaikan pendidikan anak – anaknya karena pemenuhan kebutuhan sehari – hari dalam keluarga lebih penting dari pada pendidikan anaknya.

Berbeda dengan penelitian Saifudin Zuhri(2010) menyatakan bahwasannya korelasi antara tingkat ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa MTs Nuril Huda Grobogan sangat kuat. Dimana dalam penelitian saifudin zuhri mengemukakan hasil korelasi sebagai berikut, r hitung = 0,382 sedangkan r tabel = 0,273 pada taraf signifikan 5% dan r tabel = 0,354 dalam taraf 1% maka r hitung > r tabel, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil perhitungan data pada penelitian saifudin zuhri juga menjelaskan bahwa tingkat ekonomi orang tua mempengaruhi motivasi belajar siswa di MTs Nuril Huda Tarub Grobogan adalah 14,5%.

Sedangkan menurut Prabawa,dkk (2014) menyatakan bahwasannya korelasi penelitian mereka yang menggunakan analisis regresi ganda tentang

pengaruh sosial ekonomi dan perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa untuk menunjang prestasi belajar siswa kelas X-4 SMAN 1 Seririt bersifat kuat dan positif. Dimana menurut mereka prestasi belajar siswa tidak hanya berawal dari tingkat motivasi siswa yang berasal dari diri sendiri (faktor instrinsik) maupun dari luar (faktor ekstrinsik), namun dalam penelitian Kadek ari Prabawa,dkk menjelaskan bahwa status ekonomi dan peran orang tua juga menjadi faktor pendorong yang signifikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang sehingga siswa memiliki prestasi yang baik di dalam pendidikan SMAN 1 Seririt.

Berdasarkan analisis data maka peneliti menyimpulkan bahwasannya ada pengaruh antara status ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 1 Jombang meski masih tergolong lemah, karena peneliti menemukan data bahwa motivasi belajar siswa – siswi SMP Muhammadiyah 1 Jombang yang tidak tergolong rendah berasal dari lingkungan sekolah yang memeberikan fasilitas – fasilitas belajar yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, para bapak / ibu guru yang selalu memberikan arahan, contoh, dorongan dan nasihat yang baik untuk jenjang pendidikan siswa – siswinya, teman – teman sebaya mereka dan lingkungan masyarakat yang ikut mendorongnya dan tidak lupa keinginan besar dalam diri siswa – siswi SMP Muhammadiyah yang sangat ingin merasakan bangku pendidikan yang lebih tinggi lagi.

Semoga hasil penelitian tersebut masih dapat memenuhi standart atau rujukan tertentu dalam meningkatkan atau mencapai tujuan pendidikan yang ada di Indonesia.

Saran

Setelah selesainya penelitian ini dan untuk lebih meningkatkan hasil belaja siswa SMP Muhammadiyah 1 Jombang, peneliti memberikan saran sebagai berikut:
Bagi siswa

Darihasil penelitianyangdiperolehsiswa harus lebih meningkatkan motivasi belajarnya. Terutamabagi siswayangtingkatekonomiorang tua rendah. Siswatidak perluberkecilhatikarenamotivasibelajaryangbesar adalahyang berasal dari siswa sendiri. Siswaharusmpu membangkitkan motivasitersebut diantara lain dengan (1) Bagi guruSetelah gurumengetaui bahwa tingkatekonomi orang tua berpegaruh terhadap motivasibelajarsiswa, makaguru harusdapat memberikan pelajardanmemberikanberbagaimetodepembelajaran yangsesuai danmampumenumbuhkan motivasibelajaryangdimilikisiswa. (2) Bagi Kepala Sekolah biasanya, Kepala Sekolah diharapkan mampumenyediakan referensi yang lebih banyak bagisiswasehingga siswatidakhanya belajardari hasil yang

disampaikan oleh guru terutama bagi siswa yang ekonominya rendah karena tidak dapat membeli buku referensi dan fasilitas yang digunakan untuk sekolah. Kepala Sekolah bersama warga sekolah juga mampu memberikan stimulus berupa penghargaan atau beasiswa bagi siswa yang berprestasi sehingga siswa akan selalu termotivasi untuk selalu belajar meraih prestasi yang tertinggi, dan (3) Bagi orang tua. Orang tua merupakan dasar timbulnya pendidikan, jadi sebagai orang tua hendaknya harus membimbing dan mendukung anak agar menjadi insan yang benar-benar bertakwa. Dan dalam hal ekonominya harusnya orang tua bisa memberikan penjelasan kepada anaknya agar anak mengerti jadi tidak ada kesenjangan antara ekonomi keluarga dan motivasi belajar siswa.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan hasil yang telah didapat.

Kepada semua pihak dari bapak dosen pembimbing, bapak dosen penguji, pihak sekolah SMP Muhammadiyah 1 Jombang, teman – teman yang membantu penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan sangat berterima kasih, serta tidak lupa memohon petunjuk dan bimbingan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, Amin.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- AM, Sadirman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta; CV. Rajawali
- Arikunto, Suharsimi, 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta,
- Dimiyati & Mujiono, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Henslin, James. 2007. *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi*, jilid 1, edisi 6. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Prabawa Kadek Ari, dkk. 2014. Pengaruh Sosial Ekonomi Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X-4 SMAN 1 Seririt. *Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesa*. Singaraja. Vol:4 Nomer:1
- Maslow, Abraham. 1996. *Motivasi dan Kepribadian 2: Teori Motivasi dengan Pendekatan Hirarki Kebutuhan Manusia*. Cibirong. Midas Surya Grafindo
- Nana, Sudjana dan Ahmad, Rivai,

2001. *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algesindo,

Rahayu, Wening Fatmi. 2011. Analisis Intensitas Pendidikan Oleh Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar Anak, Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang. Vol: 18 Nomer: 1

Said, Gatara dan Dzulkiah, Said. 2007. *Sosiologi Politik, Konsep dan Dinamika Perkembangan Kajian*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Sanjaya, Wina, 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group,

Slameto, 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta

Sudijono, Anas, 2014, Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada

Sudjana, 1996, *Metode Statistika*. Bandung; PT. Toristo

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung Cipta, 1995.

Suharyadi, dkk, 2008. *Kewirausahaan, Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*, Jakarta: Salemba Empat,

Soekanto, Soerjono. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wahyudi, Ari. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan (SSR & PTK)*. Surabaya: Unesa Unipres

Wasty, Soemanto, 1990, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta,

Winkel SJ, W.S. 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia,

Zuhri Saifudin. 2010. Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Nuril Huda Grobogan Tahun Ajaran 2010 – 2011. *Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo*. Semarang

Sumber Internet:

<http://famuin.blogspot.co.id/2013/07/inilah-kriteria-miskin-versi-bps.html>, diakses pada tanggal 07-12-2015

http://smpm1jombang.sch.id/?page_id=20, diakses pada tanggal 23 – 03 – 2016.

<http://suguhin.com/ib/62130/bps-angka-kemiskinan-bisa-lebih-tinggi-di-2015-akibat-kenaikan-bbm>, diakses pada tanggal 7-12-2015.

[https://www.academia.edu/10094982/Teori Belajar Robert M. Gagne](https://www.academia.edu/10094982/Teori_Belajar_Robert_M._Gagne), diakses pada tanggal 18 – 01 – 2016.

http://skp.unair.ac.id/repository/GuruIndonesia/TEORIM_OTIVASIMASLO_HjSriSuryantiniSPd_534.pdf,
diakses pada tanggal 18 – 01 – 2016.

